

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis, penerapan strategi *The Power of Two* dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari partisipasi siswa, suasana kelas yang lebih hidup, serta keterlibatan aktif dalam diskusi berpasangan. Guru telah merancang kegiatan dengan terstruktur, mulai dari tahap perencanaan, di mana guru menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi menyusunnya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya, tahap pelaksanaan strategi dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga kegiatan penutup. Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan melalui pengamatan proses diskusi, penilaian hasil kerja pasangan, serta refleksi siswa terhadap kegiatan yang telah dilakukan.
2. Strategi *The Power of Two* memiliki beberapa keunggulan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu mendorong partisipasi aktif semua siswa, tanggungjawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak. Selain itu, strategi ini mengurangi dominasi siswa tertentu karena mereka harus saling bekerja sama, menciptakan suasana belajar yang lebih intim dan fokus, serta memberikan kesempatan bagi siswa pemalu untuk lebih berkontribusi. Dengan pendekatan

yang lebih personal. Adapun kendala utama dalam penerapan strategi *The Power of Two* adalah pengelolaan waktu yang terbatas dan kondisi kelas yang kurang terkontrol.

B. Saran

Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak untuk memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqh di Mts Al-Huda Banjarmasin:

1. Saran untuk Sekolah

Sekolah sebaiknya memberikan pelatihan atau workshop kepada guru tentang cara mengelola kelas yang efektif saat menggunakan strategi ini, khususnya dalam mengatasi masalah pengelolaan waktu dan menjaga kedisiplinan siswa. Selain itu, sekolah dapat menyediakan fasilitas atau ruang kelas yang mendukung interaksi aktif antar siswa, seperti pengaturan tempat duduk yang memudahkan diskusi berpasangan. Dengan dukungan yang tepat, strategi ini akan lebih efektif diterapkan dalam proses pembelajaran.

2. Saran untuk Guru

Guru perlu memperhatikan pengelolaan waktu yang lebih efisien dengan membagi waktu diskusi individu dan berpasangan secara proporsional, serta memberikan instruksi yang jelas untuk mengurangi gangguan selama pembelajaran. Selain itu, guru harus meningkatkan pengawasan kelas agar setiap siswa tetap fokus.

3. Saran untuk Peserta Didik

Peserta didik juga perlu meningkatkan kesadaran diri untuk lebih fokus dan disiplin selama proses pembelajaran. Mereka harus menghargai waktu diskusi dan berperan aktif dalam setiap sesi belajar bersama pasangan. Selain itu, siswa diharapkan lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, serta tidak mengandalkan teman sebangku sepenuhnya.